

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang melakukan interaksi terhadap lingkungannya. Lingkungan memiliki peran yang besar bagi setiap aktivitas manusia, baik lingkungan sosial ataupun lingkungan fisiknya. Interaksi manusia dengan lingkungan fisik selalu terjadi setiap saat, salah satunya adalah ketika peserta didik di sekolah. Waktu rata-rata peserta didik di sekolah yaitu selama delapan jam perhari, atau sebanyak 33% waktunya digunakan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar interaksi yang diterima oleh peserta didik merupakan interaksi yang terjadi di sekolah, baik terhadap lingkungan fisik ataupun lingkungan sosialnya (Lukas dkk., 2019).

Kualitas lingkungan fisik sekolah dalam hal ini memiliki peran yang besar bagi aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Secara alamiah manusia selalu mencari kondisi lingkungan fisik yang dirasa nyaman bagi tubuhnya. Aktivitas yang dilakukan manusia akan berjalan dengan maksimal dan efektif ketika lingkungan di sekitarnya dalam keadaan yang baik. Aspek fisik sekolah yang berperan dalam aktifitas manusia di dalamnya yaitu: lokasi, ruang kelas, halaman sekolah, kamar mandi, air bersih, pengelolaan sampah, pengelolaan limbah cair, ruang terbuka hijau, tata taman, dan efisiensi energi (BPDLH, 2008)

Sekolah pada jenjang Menengah Atas di Bandung saat ini belum mengedepankan aspek lingkungan yang baik berdasarkan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tentang sekolah Adiwiyata tingkat provinsi 2019-2020 hanya tujuh dari total 150 sekolah tingkat Menengah Atas di Bandung yang lulus predikat sekolah Adiwiyata. Berikut data sekolah jenjang Menengah Atas yang lulus Adiwiyata tingkat Provinsi di Bandung:

*Tabel I.1 Sekolah jenjang Menengah Berwawasan Lingkungan di Bandung*

No	Nama Sekolah	Tahun
1	SMAN 1 LEMBANG	2019
2	SMAN 2 PADALARANG	2019
3	SMA PGRI CICALENGKA	2020
4	SMAN 1 CILILIN	2020
5	SMK MERDEKA	2019
6	SMK ANGKASA 2 MARGAHAYU	2019
7	SMK WIRAKARYA 1	2019

Sumber : DLH Jawa Barat, 2020

Kenyamanan serta kualitas udara pada suatu ruangan dapat meningkatkan kinerja dan konsentrasi ketika menyelesaikan pekerjaan ataupun belajar. Kenyamanan peserta didik dapat terwujud dengan kelas yang bersih, memiliki pencahayaan baik, suhu nyaman, tata letak ergonomis, tingkat kebisingan rendah, dan penataan komunitas belajar yang baik. Parameter lingkungan fisik untuk mencapai kenyamanan belajar di sekolah dapat ditemukan salah satunya pada buku yang diterbitkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan judul Pedoman Sekolah Berwawasan Lingkungan (Widodo, 2016).

Sekolah yang telah lulus menjadi Sekolah Berwawasan Lingkungan berada pada peringkat 16 besar Sekolah Menengah Terbaik di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2019. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik itu sendiri. Faktor internal peserta didik diantaranya seperti motivasi, minat, bakat, kenyamanan serta faktor kesehatan. Faktor eksternal peserta didik diantaranya yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial seperti lingkungan alamiah, perangkat belajar, dan materi ajar (Slameto, 2010).

Lingkungan fisik dan kenyamanan memiliki pengaruh namun tidak begitu besar terhadap hasil belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik dalam kondisi baik, namun kenyamanan bersifat subjektif sehingga pengaruhnya tidak begitu besar terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan fisik yang dimaksud yaitu letak geografis, keadaan lingkungan di dalam sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik (Novianingsih, 2016).

Faktor yang mempengaruhi kenyamanan pada suatu ruangan yaitu perubahan iklim, kelembaban udara, lokasi rumah, faktor penghijauan, jenis pakaian, dan penggunaan pendingin ruangan. Kenyamanan menjadi salah satu faktor penting yang dapat menunjang segala aktivitas manusia baik di dalam maupun di luar ruangan. Aktifitas yang dimaksud yaitu bekerja maupun belajar. Suhu udara yang ideal untuk menciptakan kenyamanan belajar yaitu kisaran suhu 27°C sampai 29°C sehingga, efektifitas dalam bekerja maupun belajar akan meningkat seiring dengan meningkatnya kenyamanannya (Rohman dkk., 2021).

Kenyamanan belajar dapat tercapai ketika kondisi audio atau tingkat kebisingan rendah, visual pencahayaan kelas yang baik, suhu ruangan yang nyaman, dan tata letak ruangan yang baik. Selain aspek fisik tersebut kenyamanan belajar dapat diraih ketika penataan komunitas belajar antara siswa, guru, dan orang tua berjalan dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa keadaan gedung sekolah tempat peserta didik melaksanakan pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti “PENGARUH ASPEK FISIK SEKOLAH TERHADAP KENYAMANAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 15 BANDUNG”. Fasilitas penunjang aspek fisik di SMAN 15 sudah cukup lengkap menurut Pedoman Sekolah Berbudaya Lingkungan, namun belum lulus dalam sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek fisik sekolah berdasarkan Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) terhadap kenyamanan dan hasil belajar peserta didik di SMAN 15 Bandung. Kuesioner akan diberikan kepada peserta didik dalam penelitian untuk mengetahui aspek fisik sekolah dan kenyamanan belajar dari sudut pandang peserta didik. Kemudian, observasi dilakukan guna mengetahui hasil belajar responden dalam hal ini sampel peserta didik di SMAN 15 Bandung. Penelitian ini merupakan hal yang penting dilakukan karena peneliti merasa perlu adanya penataan dan pengadaan aspek fisik sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga, hasil belajar dapat diraih secara optimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana aspek fisik sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung?
- 2) Bagaimana tingkat kenyamanan di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung?
- 4) Adakah pengaruh aspek fisik sekolah terhadap kenyamanan di SMA Negeri 15 Bandung?
- 5) Adakah pengaruh aspek fisik sekolah terhadap hasil belajar di SMA Negeri 15 Bandung?
- 6) Adakah pengaruh kenyamanan terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Atas 15 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui aspek fisik sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung
- 2) Mengetahui tingkat kenyamanan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung
- 3) Mengetahui hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung
- 4) Menganalisis pengaruh aspek fisik sekolah terhadap kenyamanan di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung
- 5) Menganalisis pengaruh aspek fisik sekolah terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung
- 6) Menganalisis pengaruh kenyamanan terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Memperkaya konsep dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang geografi dan pendidikan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian lainnya yang sejenis.

2) Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi dan wawasan mengenai kondisi aspek fisik sekolah menurut modul Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) terhadap kenyamanan peserta didik di Sekolah Menengah Atas 15 Bandung
- b) Memberikan informasi dan wawasan mengenai kondisi aspek fisik sekolah menurut modul Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Atas 15 Bandung
- c) Sebagai bahan masukan mengenai pengaturan aspek fisik sekolah yang sesuai dan efektif untuk menghasilkan rasa nyaman bagi peserta didik.
- d) Sebagai bahan masukan mengenai langkah yang harus dilaksanakan pihak sekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui aspek fisik sekolah yang baik.
- e) Sebagai rujukan untuk membuat kebijakan terkait dengan aspek fisik sekolah yang efektif bagi kenyamanan dalam proses belajar peserta didik di SMAN 15 Bandung.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “PENGARUH ASPEK FISIK SEKOLAH TERHADAP KENYAMANAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 15 BANDUNG” terdiri atas 5 bab dengan masing – masing pembahasannya antara lain sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, Berisikan latar belakang masalah terkait gambaran umum mengenai fenomena yang terjadi di sekolah terkait dengan aspek fisik sekolah ketika proses pembelajaran, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang

kenyamanan belajar peserta didik, serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II Tinjauan Pustaka,** Berisi tentang berbagai pendapat dari para ahli ataupun penelitian yang serupa dan juga teori yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka disini memiliki fungsi untuk memperkuat teori ilmiah yang berikutnya akan digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III Metode Penelitian,** Terdiri atas metode dan cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data, mengkaji, serta menganalisis data penelitian.

**BAB IV Temuan dan Pembahasan,** Berisi hasil temuan yang didapat dan dianalisis selama kegiatan penelitian berlangsung yang memuat pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Temuan di paparkan secara umum dan khusus sesuai dengan rumusan masalah.

**BAB V Penutup,** Terdiri dari kesimpulan, implementasi dari penelitian serta rekomendasi bagi pihak SMA Negeri 15 Bandung ataupun bagi penelitian – penelitian lain yang serupa.